

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Dalam implementasi *teacher-librarian* di Perpustakaan Asy-Syifa Kisaran, Pustakawan bekerjasama dengan para staf dalam program belajar mandiri yang dijadwalkan di perpustakaan. *Teacher-librarian* mengajarkan keterampilan informasi dan manajemen informasi sebagai kapaasitasnya akan peran guru. Sementara itu, *teacher-librarian* dalam perannya sebagai manajer layanan informasi berperan dalam membekali peserta didik dengan sebuah keterampilan dalam hal penggunaan sumber informasi yang ada baik itu melalui buku ataupun sumber yang didapat melalui internet. Harapannya, dengan peran *teacher librarian* sebagai manajer informasi mampu meningkatkan pembelajaran dan pendidikan yang diterapkan di lingkungan akademis.
2. Pada Stikes Asy-Syifa sendiri, *teacher-librarian* digunakan sebagai pemanfaatan perpustakaan secara maksimal oleh mahasiswa yang mana hal ini bertujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan tugas melalui koleksi buku-buku yang telah tersedia, menambah pengetahuan umum mahasiswa dengan berbagai koleksi buku populer, majalah maupun surat kabar, membantu mahasiswa mempersiapkan materi belajar dan pengerjaan tugas. Pemanfaatan perpustakaan dengan efektif oleh mahasiswa dapat memberikan manfaat pada prestasi belajarnya. Perpustakaan sebagai sumber belajar dapat membantu mahasiswa mencapai prestasi belajar yang baik asal digunakan secara efektif. Hambatan lain yang dihadapi pustakawan yaitu keterbatasan koleksi dan sumber daya lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu juga teknologi yang terbatas dapat menjadi hambatan pustakawan dalam mendukung pembelajaran salah satunya adalah keterbatasan perangkat lunak maupun perangkat keras serta kurangnya pelatihan dalam penggunaannya. Selain itu jadwal yang terbatas juga menjadi hambatan bagi pustakawan dalam menjalani peran sebagai *teacher-librarian*. Pustakawan sering memiliki jadwal yang padat,

dan kesulitan untuk menemukan waktu yang cukup untuk memberikan dukungan yang efektif kepada mahasiswa. Memerankan peran ganda sebagai pustakawan dan guru dapat menyebabkan ketidakseimbangan pembagian waktu, mempersulit fokus pada salah satu peran tersebut.

3. Di Stikes Asy-Syifa sendiri, beberapa upaya yang dilakukan pustakawan adalah melakukan pelatihan dan pengembangan diri dalam hal penggunaan teknologi pendidikan serta meningkatkan pemahaman tentang perangkat lunak dan perangkat keras yang dapat meningkatkan layanan pendidikan di perpustakaan. Menjadwalkan waktu khusus untuk memberikan dukungan kepada pustakawan dan mahasiswa tanpa mengabaikan tugas-tugas pustakawan lainnya. Menerapkan strategi manajemen waktu yang efisien untuk menyeimbangkan antara peran pustakawan dan Teacher-Librarian

## **B. Saran**

1. Pustakawan perlu terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang perpustakaan, literasi dan pendidikan.
2. Bangun kolaborasi yang erat dengan staf perpustakaan dan guru-guru. Jadilah mitra dalam mengembangkan program pendidikan dan literasi yang mendukung kurikulum kampus
3. Manfaatkan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas sumber daya perpustakaan, seperti sistem manajemen perpustakaan digital, platform e-book, dan basis data elektronik. Selalu lakukan evaluasi program-program perpustakaan dan literasi yang dijalankan. Gunakan umpan balik dari mahasiswa dan guru pustakawan untuk membuat perbaikan yang diperlukan.
4. Bekerjasama dengan dosen dan mahasiswa untuk mengetahui kebutuhan mereka dan mengembangkan koleksi perpustakaan yang mendukung kebutuhan pembelajaran dan penelitian
5. Lakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas implementasi peran Teacher-Librarian. Dengan mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa dan dosen, pustakawan dapat terus meningkatkan layanan mereka sesuai dengan kebutuhan pengguna